

**EVALUASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING PADA
SISWA KELAS IV DI MI AL-ITTIHAD DUKUHBENDA DESA
BUJIL KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
ROIKHA FATIKHATUL JANAH

NIM. 1717405163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Roikha Fatikhatul Janah
NIM : 1717405163
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Roikha Fatikhatul Janah

NIM. 1717405163



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EVALUASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING PADA SISWA KELAS IV MI AL-
ITTIHAD DUKUH BENDA DESA BUJIL KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN
TEGAL**

Yang disusun oleh: Roikha Fatikhatul Janah, NIM: 1717405163, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

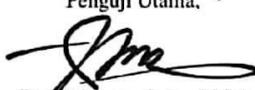
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Mubandaziqib, M.Ag
NIP. 196803161994031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Hendri Darbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197606102003121004

Mengetahui :
Rektor,

Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Roikha Fatikhatul Janah

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Roikha Fatikhatul Janah

NIM : 1717405163

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Judul : Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. M. Roqib, M.Ag

NIP. 196808161994031004

**EVALUASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING PADA SISWA KELAS
IV MI AL-ITTIHAD DUKUHBENDA DESA BUJIL KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

ROIKHA FATIKHATUL JANAH

1717405163

ABSTRAK

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan, efektivitas dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran sistem daring.

Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang meliputi tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Tegal. Dengan subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Adapun objek dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran sistem daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan optimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran sistem daring dilaksanakan mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dalam evaluasi aspek kognitif guru melakukan penilaian dengan memberikan tugas harian, ulangan, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Evaluasi aspek afektif guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran sistem daring. Sedangkan evaluasi aspek psikomotorik penilaian dilakukan dengan melihat kinerja siswa dalam mengerjakan tugas dan tugas praktik yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sistem daring.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, sistem daring.

MOTTO

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri...”

(Q.S. Al-Isra: 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang dengan setia memberikan motivasi dan dorongan kepada saya serta selalu mendoakan sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan pada saat ini, yaitu kedua orang tua saya bapak Wasro dan ibu Muniroh, ucapan terima kasih karena tidak lelah untuk selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. Terima kasih kepada 3 saudara saya, yaitu Eliyatun, Saropah, dan Kurotul Sofiyah yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih kepada teman-teman Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 terutama kamar 39 generasi dulu hingga sekarang yaitu Riyanti Awalia P, Shela Widya Sari, Nia Kurnia, Rochmatun N, Dewi Asmawati, Rina Aditiawati, Khojiah, Imatul, Arin N, Syifa. Yang selalu menemani baik suka maupun duka selama menempuh perkuliahan hingga pada saat ini. Dan terima kasih kepada teman-teman keluarga besar PGMI D angkatan 2017 yang sudah kebersamaian selama menempuh perkuliahan di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **EVALUASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING PADA SISWA KELAS IV MI AL-ITTIHAD DESA BUJIL DUKUHBENDA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL** guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya dan semoga kelak mendapatkan syafa'atnya nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Ibu Usripah, S.Pd.I selaku kepala MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
11. Bapak Nurul Yakin, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga peneliti dapat terselesaikan. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
12. Siswa-siswi kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
13. Orangtua tercinta yaitu bapak Wasro dan ibu Muniroh yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
14. Member kamar 39 Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 dari generasi pertama hingga akhir yaitu Riyanti Awalia, Shela Widyasari, Nia Kurnia, Rochmatun Nisa, Dewi Asmawati, Khojiah, Arin Nuraya, Rina Aditiawati, Syifa. Yang telah menemani baik suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
15. Dian Putri, Diah Fidiyanti, Dwi Oktaviani, Habibah Nazilah, Larasati, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu membantu ketika menempuh pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

16. Teman-teman keluarga PGMI D Angkatan 2017. Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang telah menemani selama perkuliahan, baik suka maupun duka kepada penulis.
17. Semua pihak yang turut mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga atas kebaikan kalian, akan mendapatkan balasan yang baik pula oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alamin

Purwokerto, 29 Juli 2021

Penulis,



Roikha Fatikhatul Janah

NIM. 1717405163

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Evaluasi Pembelajaran	13
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	13
2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran.....	15
3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	17
4. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	18

5. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	19
6. Evaluasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik	21
B. Pembelajaran Sistem Daring	32
1. Pengertian Pembelajaran Sistem Daring.....	32
2. Tujuan Pembelajaran Sistem Daring.....	34
3. Fungsi Pembelajaran Sistem Daring	35
4. Karakteristik Pembelajaran Sistem Daring	35
5. Prinsip Pembelajaran Sistem Daring.....	36
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sistem Daring ...	37
C. Evaluasi Pembelajaran Sistem daring	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum MI Al-Ittihad Dukuhbenda.....	51
1. Profil MI Al-Ittihad Dukuhbenda.....	51
2. Letak Geografis.....	51
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Ittihad Dukuhbenda.....	52
4. Keadaan Guru dan Karyawan	53
5. Sarana dan Prasarana MI Al-Ittihad Dukuhbenda	53
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring	55
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring	58
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring	71
4. Optimasi Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring.....	73

C. Analisis Data	74
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Harian Kelas IV
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Bukti Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan setiap individu di dalam dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, dan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah terhubung dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan moral dan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan dapat merubah perilaku dan mendewasakan seseorang, yang dilakukan melalui upaya pengajaran di sekolah. Karena dalam pengajaran tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi diajarkan tentang karakter. Karakter dibangun untuk memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengupayakan visi dan misi tujuan dan dibuktikan dengan realisasi yang ada. Dalam pembelajaran, guru sangat berperan untuk menumbuhkan potensi siswa, agar siswa dapat

¹Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), hlm. 31.

²Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 15 No. 27, hlm. 1.

memperoleh ilmu pengetahuan. Guru sudah seharusnya dapat memberikan arahan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Evaluasi menjadi bagian yang penting dilakukan, karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya evaluasi, bagi siswa dapat mengetahui hasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan semangatnya jika mengalami kegagalan dalam proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan, baik guru maupun siswa. Maka, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi perlu adanya evaluasi pembelajaran.³

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang terencana yang memiliki tujuan agar memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka dapat mengetahui baik buruknya dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Namun, pembelajaran pada saat ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) memberikan dampak bagi berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi ini, menyebabkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan baik strategi, media, maupun evaluasi dalam pembelajaran. Perubahan yang nampak adalah dengan adanya pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran sistem daring atau *online*. Khusus untuk evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama dalam pengawasan evaluasi, karena pembelajaran dilakukan secara daring guru tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung kepada siswa. Selain itu, sulitnya menerapkan prinsip objektivitas dalam evaluasi karena tugas di kerjakan di rumah masing-masing dan sulit untuk menerapkan sikap kejujuran kepada siswa karena tugas dilakukan dengan pendampingan orang tua atau wali siswa masing-masing, tidak didampingi oleh guru secara langsung. Pembelajaran dilakukan dengan

³Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia", *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2. Juli 2020, hlm. 114.

⁴Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 125.

sistem daring ini menjadikan hasil belajar siswa menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Karena keberhasilan dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.⁵

Pembelajaran menggunakan sistem daring merupakan pembelajaran yang digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan media komunikasi yang terhubung dengan internet. Tujuan evaluasi untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran secara daring, walaupun dalam prosesnya memiliki kendala. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring, mulai dari masalah teknis hingga pada saat proses pembelajaran, diantaranya ada siswa yang belum memiliki gawai (HP), terkendala susah sinyal untuk koneksi internet menjadikan terhambat dalam pengiriman tugas, kendala yang utama adalah teknis karena tidak semua wali murid memiliki HP Android. Selain itu, siswa merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran daring sehingga siswa terkadang menjawab soal yang diberikan oleh guru secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa belajar di rumah tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi tentu sulit karena tidak bertatap muka dengan tutor maupun dengan teman.⁶

Selain itu, banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa pembelajaran daring dianggap tidak efisien dalam mendukung proses pembelajaran, karena orang tua juga ikut mengawasi dalam proses pembelajaran, dan sebagai orangtua harus *update* mengenai informasi pembelajaran melalui HP. Sedangkan waktu orang tua tidak hanya mengawasi anaknya saja, ada orang tua yang bekerja dan memiliki kesibukan yang lain. Kurangnya pengawasan dari orang tua berdampak pula pada hasil belajar siswa. Selain

⁵Syahrudin Malik dkk, "Model Evaluasi AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan KeIslaman*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 156.

⁶Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Bol. 10, No.3, September 2020, hlm. 286.

itu, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa juga berpengaruh dalam hasil evaluasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, banyak yang kurang memahami pelajaran, materi yang diberikan guru kurang jelas, dan lain sebagainya.⁷

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan mendampingi siswa dengan mengarahkan dan membimbing sikap, keterampilan, dan akademik siswa. Peran orang tua merupakan peran guru di sekolah, seperti memberikan motivasi kepada siswa, menjadi teman untuk belajar, membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua memiliki peranan untuk perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran tentu memutar pikiran guru untuk mencari solusi untuk merancang evaluasi pembelajaran alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Maka, ragam cara guru dalam melakukan evaluasi harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran memiliki beberapa kendala. Namun, diharapkan dengan adanya kegiatan evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Evaluasi menjadi upaya untuk pengendalian mutu dalam pembelajaran yang dapat mendorong akuntabilitas mutu pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi instrumen yang penting dalam mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pada masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti: penilaian harian yang dilakukan setiap selesai KD, penilaian tengah semester (PTS) yang dilakukan setiap dua bulan proses pembelajaran, penilaian akhir semester

⁷ Olivia Yolanda, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Respon Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar", *Jurnal Manajemen*, Vol. 16, No. 1, Januari, 2020, hlm. 8.

⁸ Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sekolah Dasar Copy Right*, Vol. 04, No. 1, 2020, hlm. 144.

(PAS) menjelang kenaikan kelas yang dirasakan kurang maksimal dikarenakan beberapa hal diantaranya semua siswa dalam jenjang pendidikan mengisi soal dalam ujian secara daring dilakukan tanpa pengawasan dari guru secara langsung. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam validitas hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa. Dengan ujian yang dilakukan secara daring, tentu dari guru tidak mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa murni jawaban siswa sendiri atau bantuan orang lain.⁹

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S.Pd.I sebagai guru kelas IV. Penulis menemukan informasi bahwa pembelajaran daring dilakukan pada jam 07.30 s/d selesai dengan guru memberikan penugasan harian lewat grup *whatsapp*. Dalam pembelajaran daring guru telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan. Akan tetapi ada kendala, pembelajaran daring yang dilakukan disini tidak sama dengan pembelajaran daring yang dilakukan di kota. Adapun kendala dalam proses pembelajaran daring adalah kendala jaringan, bahkan ada siswa yang tidak ada jaringan di rumahnya. Sehingga siswa tersebut perlu meminta bantuan kepada temannya untuk ikut bergabung dengan teman yang lain, agar dapat mengerjakan tugas. Dengan adanya kendala tersebut maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil yang siswa dapatkan bukan murni jawaban siswa sendiri, tetapi bantuan teman maupun orang tua. Meskipun, dari guru tidak membatasi waktu, karena melihat situasi dan kondisi letak wilayah yang kurang terjangkau sinyal. Dalam pembelajaran daring waktunya tidak dibatasi bahkan sampai malam pun guru tetap melayani jika ada siswa yang mengirimkan tugas. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan melalui grup *whatsapp* dengan melakukan evaluasi hasil belajar pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memberikan penugasan harian, ulangan, ulangan tengah semester (UTS), dan penilaian akhir semester

⁹Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika...", hlm. 120.

(PAS) yang dilakukan secara daring. Guru juga memberikan kemudahan kepada siswa dengan membekali siswa buku paket mata pelajaran, untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas ketika di rumah.

Berangkat dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang evaluasi pembelajaran sistem daring khususnya pada siswa kelas IV. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”.

B. Fokus Kajian

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada diatas:

1. Evaluasi pembelajaran

Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.¹⁰

Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.¹¹

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pertimbangan (*judgment*) untuk menentukan nilai sesuatu yang sedikit mengandung unsur subjektif. Dengan demikian dalam kegiatan evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang multidimensi, yang

¹⁰ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 125.

¹¹ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 8.

mencakup beberapa hal seperti kemampuan dalam pengetahuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan lain-lain. Evaluasi juga dimaknai sebagai proses pengumpulan data dan analisis terhadap suatu objek untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.¹² Evaluasi pembelajaran sebagai proses untuk menggali informasi tentang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan yang mencakup aktivitas yang sudah dilaksanakan agar nantinya dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Sistem Daring

Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran.¹³ Pembelajaran elektronik daring atau ada yang menyebutnya *online learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan memanfaatkan media komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi pelajaran.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sistem daring ini merupakan salah satu dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat maupun teknologi komunikasi. Pembelajaran daring ini dapat menjadi proses pembelajaran yang alternatif dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran memberikan penugasan kepada siswa yang dilakukan secara daring. Hanya saja dalam pembelajaran sulit untuk berinteraksi antar guru dan siswa karena terpisah oleh jarak dan tempat yang berbeda. Namun, dapat dihubungkan dengan

¹²Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 2-3.

¹³Roni Elfahmi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan", *Jurnal Bionatural*, Vol. VII, No. 2, September, 2020.

¹⁴Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi, dan Harapan...", hlm. 284.

menggunakan forum diskusi secara online yang terhubung dengan jaringan internet.

3. MI Al-Ittihad Dukuhbenda

MI Al-Ittihad Dukuhbenda merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan yayasan Al-Ittihad dengan status akreditasi B yang beralamat di Jl. Dukuhbenda Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 53266.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang pendidikan terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem daring dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi kepada madrasah atau sekolah dan mendorong

dalam melakukan evaluasi yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam proses evaluasi pembelajaran sistem daring sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring dan dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran sistem daring.

4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan, keilmuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam bidang evaluasi pembelajaran sistem daring.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang keterangan penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun referensi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran *Online* Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Metro Pusat” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Metro yang bernama Rita Andri Ani. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang proses evaluasi pembelajaran online pada mata pelajaran matematika siswa kelas 5 berfokus tentang evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran online, menjelaskan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online, dan kesulitan peserta didik

dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Penelitian yang ditulis oleh saudari Rita Andri Ani memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian saudari Rita Andri ANI membahas pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 5 dan tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas evaluasi pembelajaran daring pada kelas IV dan tempat penelitian di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Kedua, skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 299 Simpang Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin” yang ditulis oleh Suci Fitri. Penelitian tersebut mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran matematika yang meliputi tugas harian, ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang dilakukan secara daring. Selain itu, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran matematika mencakup beberapa aspek penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian saudari Suci Fitri ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya, penelitian saudari Suci Fitri fokus pada implementasi evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas V dan tempat penelitian di SD Negeri 299 Simpang Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada evaluasi pembelajaran daring kelas IV dan tempat penelitian di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Syahrudin Damanik, dkk. Tentang “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran berbasis daring yang dilakukan di RA Nurun Namirah Medan Marelan. Penelitian tersebut membahas tentang kesulitan pendidik dalam model evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan, kesulitan dalam menerapkan prinsip dalam evaluasi pembelajaran, dan kesulitan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan evaluasi yang akhirnya kondisi ini mempengaruhi kualitas evaluasi pembelajaran itu sendiri. Dalam jurnal penelitian tersebut menjelaskan tentang problematika dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan secara daring, dan ragam alternatif yang dilakukan guru untuk melakukan evaluasi secara daring dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran. Jurnal penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya, jurnal penelitian ini fokus terkait model evaluasi pembelajaran daring yang digunakan, kesulitan dalam menerapkan model evaluasi daring, dan problematika evaluasi daring dan tempat penelitian di RA Nurun Namirah Medan Marelan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terkait evaluasi pembelajaran daring pada siswa kelas IV yang membahas evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tempat penelitian di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis mengemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang dilakukan membahas tentang evaluasi pembelajaran dan sistem daring.

BAB III berisi tentang metode penelitian dan yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa evaluasi berasal kata *value* yang memiliki arti harga atau nilai. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiyamah* atau *al-taqdir* yang memiliki makna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah evaluasi dalam pendidikan bahasa arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diajarkan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan.¹

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen penilaian dan hasilnya dijadikan bahan perbandingan untuk membandingkan tolak ukur kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian untuk dianalisis terkait dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengetahui efektivitas proses belajar mengajar.²

Sedangkan menurut Norman E. Grounoud, evaluasi adalah proses yang terencana dan saling berkaitan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran dan efektivitas terkait dengan tujuan instruksi yang menjadi patokan.³ Selain itu, menurut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan

¹Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019. hlm. 922.

²Anggi Prasani, dkk, "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Materi Pembelajaran IPA Kelas IX SMPN Kota Bengkulu", *Jurnal Academy Of Education Journal*, Vol. 12, No. 2, Juli 2021, hlm. 247.

³Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 6.

dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi adalah sebagai kegiatan yang sistematis untuk mengetahui pencapaian dalam pembelajaran, agar dapat memperoleh informasi terkait dengan hasil pembelajaran yang dilakukan, baik menggunakan instrumen untuk mengukur evaluasi maupun cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan guru dengan siswa melalui pemanfaatan berbagai sumber yang ada di lingkungan belajar.

Menurut aliran Behavioristik dalam Hamdani mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁵

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dapat merubah tingkah laku pada seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengetahuan. Dengan adanya pengaruh baik lingkungan dan pengetahuan yang diperoleh siswa, maka perilaku siswa dapat berubah sesuai dengan stimulus yang siswa peroleh tersebut.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dan tahap yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.⁶

⁴ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen...*, hlm. 8.

⁵ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

⁶ Muhamad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020) hlm. 1-2.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang hanya terbatas pada ruang lingkup kelas atau dalam konteks belajar mengajar. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diterima dengan baik atau tidak oleh siswa. Selain itu dengan evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan guna memberikan strategi dan metode yang lebih baik agar mudah diterima oleh siswa jika hasil yang diperoleh dalam kegiatan evaluasi kurang maksimal.⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka guru dapat mengetahui tentang baik buruknya metode, media, maupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat keberhasilan dan pencapaian belajar mengajar sehingga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya dan agar dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran.

2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar, sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku karena interaksi antara individu dengan lingkungan serta pengalaman.⁸

Berdasarkan rumusan diatas maka ada beberapa hal terkait dengan kedudukan evaluasi pembelajaran antara lain:

⁷ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen...*, hlm. 8-9.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10-11.

- a. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan. Dalam membuat program pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Setiap langkah harus bersyarat, dimana langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua, dan seterusnya. Sistemik artinya menunjukkan suatu sistem. Artinya dalam pembelajaran tersusun dari beberapa komponen, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain yang berlangsung secara terencana dan sistemik.⁹
- b. Setelah pembelajaran berproses, tentu guru perlu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti pembelajaran, tentu ingin mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi penilaian hasil belajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat sebab-akibat. Guru yang mengajar merupakan penyebab utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik, walaupun tidak semua tindakan peserta didik akibat dari guru mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai “figure sentral”, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong perbuatan belajar peserta didik yang aktif, produktif dan menyenangkan.¹⁰
- c. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran bersifat multiarah antara guru, peserta didik, sumber belajar, serta lingkungan yang saling mempengaruhi, tidak didominasi satu komponen saja. Sedangkan komunikatif artinya bahwa sifat komunikasi antara peserta didik dengan guru ataupun

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 11.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 11.

- sebaliknya, sesama peserta didik, dan sesama guru seharusnya dapat saling memberi dan menerima serta memahami.¹¹
- d. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar peserta didik. Kondisi tersebut seperti memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian.¹²
 - e. Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan. Tujuan atau kompetensi biasanya sudah dirancang dalam merencanakan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Maka untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan tindak evaluasi.¹³

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan evaluasi pasti memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran antara lain:

- a. Evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran, hal tersebut karena perbedaan dari latar belakang setiap siswa, baik keluarga, sosial, lingkungan. Maka perlu bagi guru untuk melakukan pendekatan kepada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda tersebut.
- b. Evaluasi sebagai alat untuk memotivasi semangat siswa untuk belajar. Dalam kegiatan evaluasi terdapat pengukuran atau

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 11.

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 11-12.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 12.

penilaian dengan adanya hal tersebut maka siswa akan mengetahui hasil dari proses belajarnya selama mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, siswa akan meningkatkan semangatnya dalam belajar jika keinginannya belum tercapai dengan melihat hasil dari penilaian tersebut.

- c. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti mendapatkan ilmu pengetahuan, dapat merubah perilaku menjadi lebih baik, mengasah kemampuan setiap siswa dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan dengan instrumen penilaian, maka baik guru maupun siswa akan meningkatkan belajar mengajar agar dapat diperbaiki dan berjalan dengan baik.
- d. Evaluasi sebagai sumber informasi bagi guru BK (Bimbingan dan Konseling). Karena guru BK membutuhkan informasi untuk mengetahui setiap keadaan siswa, informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan evaluasi bagi setiap siswa.
- e. Evaluasi menjadi dasar perubahan kurikulum. Karena kurikulum dapat dirubah dengan melihat kondisi di lapangan. Jika ada tujuan dari kurikulum yang tidak sesuai, maka dapat dirubah dengan mempertimbangkan beberapa hal. Semuanya dilihat dari evaluasi hasil belajar mengajar, evaluasi program, dan evaluasi sistem pembelajaran.¹⁴

4. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama pembelajaran.

¹⁴ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen...*, hlm. 13-14.

- b. Untuk mengetahui aspek kelemahan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengetahui kekurangan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran atau prestasi siswa.
- d. Sebagai umpan balik atau bahan untuk guru untuk mengetahui kemampuan setiap siswa, dan bahan perbaikan guru dalam pembelajaran.
- e. Untuk mengetahui perkembangan setiap siswa dalam pengetahuan dan pemahaman selama mengikuti pembelajaran.
- f. Sebagai bahan untuk dijadikan hasil pengukuran atau penilaian guru untuk diberikan laporan hasil kepada orangtuanya.¹⁵

Dari beberapa tujuan dan fungsi evaluasi yang sudah dijelaskan di atas maka perlu bagi guru untuk merencanakan dan menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan hal-hal dari fungsi dan karakteristik dari evaluasi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapatkan dapat sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran. Dalam evaluasi guru perlu melihat dari beberapa aspek yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan dari setiap siswa.¹⁶

5. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan prinsip umum yang menjadi titik fokus dari kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi yang dikemukakan oleh Zainal Arifin mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip umum tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental atau hanya pada waktu tertentu saja, tetapi evaluasi dilakukan secara kontinu

¹⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

¹⁶ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi...*, hlm. 14.

atau berkelanjutan. Karena evaluasi sendiri diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkelanjutan kaitannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Komprehensif

Evaluasi dilakukan dengan mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi. Misalnya jika sebagai objek evaluasi itu siswa, maka bagian dari seluruh aspek peserta didik tersebut di evaluasi, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Adil dan Objektif

Dalam melakukan evaluasi, guru harus berlaku adil tidak pilih kasih kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan melihat keadaan atau fakta yang ada, tanpa dipengaruhi atau pandangan lain dan tidak boleh manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan kerja sama dari berbagai pihak, seperti sesama guru, orang tua, kepala sekolah, dan siswa itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi yang ada. Karena sudah melihat sendiri dari pelaksanaan dalam evaluasi tersebut.

e. Praktis

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara yang praktis atau mudah. Tidak mempersulit pihak lain seperti siswa. Ketika guru membuat alat untuk evaluasi misalnya memberikan sebuah soal, maka guru perlu memberikan petunjuk mengerjakan soal tersebut agar siswa tidak merasa kesulitan.¹⁷

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, maka semua prinsip yang sudah dijelaskan diatas hendaknya sebagai guru melihat dan mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip tersebut. Agar dalam

¹⁷ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktis)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm.19-21.

kegiatan evaluasi dapat terstruktur dengan baik dan menghasilkan output yang baik pula.

6. Evaluasi Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bloom, dalam sistem pendidikan nasional untuk merumuskan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang mencakup tiga aspek atau domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek pada proses terhadap penguasaan pengetahuan yang didasarkan pada aspek perkembangan dan persepsi, introspeksi, dan memori siswa. Tujuan pada aspek kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

Menurut Winkel dan Mukhtar aspek kognitif terdapat beberapa tingkatan antara lain:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa untuk mengingat kembali terkait hal-hal yang pernah dipelajari terhadap berbagai fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang sudah diketahui sebelumnya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali terkait sesuatu yang sudah dipelajari dengan menguraikan isi pokok suatu informasi berdasarkan kemampuan siswa dengan bahasanya sendiri. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

¹⁸ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD...*, hlm. 39.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan informasi yang sudah diperoleh dalam situasi yang baru atau nyata serta dapat memecahkan berbagai persoalan dengan berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dapat menguraikan, memahami, merinci, terhadap hal-hal pokok atau komponen dasar untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi dalam bagian tertentu.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk satu kesatuan yang baru dengan perencanaan dan dituntut agar dapat menemukan pola yang baru dan struktur organisasi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan level yang tertinggi pada aspek kognitif yang bertujuan untuk seseorang dapat membuat pertimbangan, membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu.¹⁹

Dalam penilaian pada aspek kognitif dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non tes, yaitu tes lisan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, jawaban singkat, menjodohkan, unjuk kerja dan portofolio.²⁰

Pada proses penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan mengembangkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain:

¹⁹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43-45.

²⁰ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 99.

1) Tes lisan

Tes lisan merupakan suatu bentuk tes untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif. Tes lisan ini dilaksanakan dengan penyampaian yang jelas dan semua siswa harus diberi kesempatan yang sama. Dalam hal ini, memberikan waktu untuk berpikir, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

2) Tes pilihan ganda

Dalam mengembangkan pada tes pilihan ganda perlu memperhatikan pedoman dalam penulisannya, yaitu 1) Soal harus jelas, 2) Isi pilihan jawaban homogeny dalam arti isi, 3) Pilihan jawaban memiliki panjang kalimat yang relatif sama, 4) Tidak ada petunjuk jawaban yang benar, 5) Hindari menggunakan pilihan jawaban “semua benar” atau “semua salah”, 6) Pilihan jawaban angka diurutkan, 7) Pilihan jawaban logis dan tidak menggunakan negative ganda, 8) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes, 9) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku serta baik dan benar, 10) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

3) Bentuk tes uraian objektif

Bentuk tes uraian objektif biasanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu seperti Matematika, IPA, karena memiliki kunci jawaban hanya satu. Dalam petunjuk pengerjaan soal menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu. Selain itu, pada setiap langka memiliki skor. Objektif ini artinya ketika guru dalam bidang studi mengoreksi maka hasil penskorannya akan sama. Pertanyaan dalam bentuk uraian objektif ini seperti hitunglah, tafsirkan, buat kesimpulan, dan sebagainya.

4) Bentuk tes uraian

Bentuk tes uraian ini menuntut siswa dapat menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan dan ide-idenya dengan menyampaikan kata-katanya sendiri. Tes uraian dapat melihat tingkat kemampuan berpikir dari rendah sampai tertinggi, mulai dari hafalan sampai evaluasi.

5) Bentuk tes jawaban singkat

Bentuk tes jawaban singkat ini mengharuskan siswa untuk dapat menuliskan jawaban secara singkat sesuai dengan petunjuk soal. Ada tiga jenis soal bentuk ini, yaitu jenis pertanyaan, jenis melengkapi atau isian, dan identifikasi atau asosiasi. Dalam menyusun tes ini perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu 1) Soal mengacu pada indikator, 2) Rumusan kalimat dalam soal harus komunikatif, 3) Tidak menimbulkan interpretasi ganda.

6) Bentuk tes menjodohkan

Bentuk tes ini dilakukan dengan menjodohkan atau mencocokkan suatu premis dengan adanya daftar kemungkinan jawaban, dan suatu petunjuk untuk menjodohkan masing-masing premis itu dengan memiliki kemungkinan satu jawaban yang benar. Dalam penulisan soal ini perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu 1) Soal harus sesuai indikator, 2) Jumlah alternatif jawaban lebih banyak dari pada premis, 3) Alternatif jawaban memiliki hubungan yang logis dengan premisnya, 4) Rumusan kalimat soal harus komunikatif, 5) Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.²¹

Dalam penilaian mengacu pada kurikulum 2013, aspek kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

²¹ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 73-74.

- 1) Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan.²² Tes lisan merupakan tes yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung antara siswa dengan guru maupun penguji yang lain. Pertanyaan dan jawaban dikemukakan secara langsung.²³
- 3) Instrumen penugasan dapat berupa tugas yang dikerjakan di rumah/tugas proyek yang dikerjakan oleh setiap siswa maupun kelompok dan memiliki karakteristik penugasan.²⁴ Penugasan merupakan teknik asesmen yang diberikan oleh guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan tugas rumah maupun proyek. Tugas tersebut diberikan bisa berupa soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa dan dapat melakukan latihan. Proyek merupakan tugas yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan biasanya menggunakan data lapangan.²⁵

b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan pada aspek perasaan, emosi, minat, sikap, dan kepatuhan moral dan sebagainya. Jadi pada aspek efektif lebih mengedepankan pada aspek perilaku siswa. aspek afektif ini lebih condong pada penilaian sikap siswa atau tingkah laku.²⁶ Pada aspek afektif ini menurut Krathwohl membagi menjadi lima kategori, yaitu

²² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 215.

²³ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 10.

²⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 215.

²⁵ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan...*, hlm. 10.

²⁶ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan...*, hlm. 50.

penerimaan atau pengenalan, pemberian respon, penilaian/penentuan sikap, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup/pengamalan.²⁷

1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan mencakup kemampuan seseorang dengan adanya kepekaan dengan memperhatikan suatu fenomena walaupun masih bersifat pasif. Dalam hal ini berhubungan upaya menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.

2) Partisipasi/pemberian respon (*Responding*)

Partisipasi/pemberian respon merupakan partisipasi aktif terhadap sesuatu kegiatan dan dapat memperhatikan dengan adanya suatu tindakan dari seseorang tersebut.

3) Penilaian/penentuan sikap (*Valuing*)

Penilaian/penentuan sikap merupakan penentuan penilaian, dan dapat memposisikan diri terhadap penilaian tertentu. Dengan kata lain, dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan dapat dilihat dari tingkah laku yang secara konsisten baik sikap batin maupun tindakan.

4) Organisasi (*Organization*)

Organisasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan konflik pada nilai-nilai tertentu, serta dapat membentuk sistem nilai yang secara internal. Hasil belajar pada organisasi ini dapat dilihat dengan adanya konseptualisasi nilai atau organisasi nilai.

5) Pembentukan pola hidup/pengamalan (*Characterization by a value or value complex*)

Pembentukan pola hidup/pengamalan merupakan kemampuan mengamalkan nilai-nilai kehidupan dan dapat

²⁷ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapusaka Media, 2015), hlm. 1

mengendalikan agar berperilaku sesuai nilai-nilai kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman. Dalam hal ini, hasil belajarnya berkaitan dengan kemampuan emosi dan rasa sosial.²⁸

Kemampuan yang paling sederhana dalam aspek afektif ini adalah kemauan siswa untuk memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Namun, yang paling kompleks dapat dilihat dengan kesadaran, watak, dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Aspek afektif ini perlu dikembangkan agar timbul kesadaran dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.²⁹

Menurut Popham aspek afektif memiliki pengaruh dalam menentukan aktivitas dan pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang berperilaku negatif dalam mengikuti proses pembelajaran atau tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, akan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, siswa yang berperilaku positif atau memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu dapat memungkinkan mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan perilaku yang positif agar siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran secara optimal dan mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Selain itu, ikatan emosional juga memiliki pengaruh untuk menumbuhkan semangat dan kerjasama dalam partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa optimal. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan

²⁸Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 46-47.

²⁹Nurhadi, Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 26.

aspek afektif dalam merancang program pembelajaran karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³⁰

Tes aspek afektif ini dapat dikembangkan dengan fokus penilain sikap antara lain:

1) Sikap terhadap mata pelajaran

Tes sikap terhadap mata pelajaran dapat dilakukan pada awal maupun akhir pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa bersikap positif terhadap mata pelajaran. Kemudian, guru melakukan tindakan ketika ada siswa bersikap negatif terhadap mata pelajaran.

2) Sikap positif terhadap belajar

Siswa diharapkan agar memiliki sikap yang baik ketika belajar karena hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap positif dapat menjadi pembelajar pada masa depan.

3) Sikap terhadap diri sendiri

Sikap siswa dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah yaitu lingkungan maupun keluarga dimana tempat siswa tinggal, pengaruh yang siswa dapat di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan harga diri siswa.

4) Sikap positif terhadap perbedaan

Siswa perlu memiliki sikap toleransi dan menerima perbedaan, seperti etnik, gender, kebangsaan, dan keagamaan.

5) Sikap terhadap permasalahan factual yang ada di sekitarnya

Penilaian pada aspek afektif juga dapat dilakukan dengan melihat fokus penilaian seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan nilai kebebasan. Aspek afektif dilakukan dengan melihat

³⁰ Edy Purnomo, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 3.

permasalahan-permasalahan yang ada secara actual di dalam lingkungan sekitar siswa.³¹

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap pada akhir pembelajaran yang sesuai dengan konsep pencapaian KI-1 dan KI-2 yang terdapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu kompetensi yang mencakup sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Sikap spiritual dilihat dari sikap siswa pada kegiatan awal pembelajaran yaitu ketika guru memulai kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam, berdoa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. sedangkan sikap sosial dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.³²

Penilaian aspek afektif dilaksanakan dengan beberapa cara maupun teknik non tes, yaitu observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi siswa. Perilaku merupakan sifat kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang menjadi pribadi atau sikap yang ada dalam dirinya. Hasil observasi terhadap perilaku siswa dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap perilaku siswa.³³ Observasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku seseorang dalam sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk melihat situasi yang sebenarnya maupun perbuatan. Observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan proses belajar sebagai contoh untuk mengetahui tingkah laku siswa pada saat guru menyampaikan pelajaran di kelas.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penilaian aspek afektif dapat dilakukan menggunakan teknik non tes, dimana teknik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh

³¹ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 74-75.

³² Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan...*, hlm. 64.

³³ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 75.

³⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi...*, hlm. 75.

observasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku, maka observasi dilakukan untuk melihat tingkah laku atau perilaku seseorang dengan melakukan pengamatan secara langsung.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih didasarkan pada pengembangan mental dengan melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan jasmani.³⁵ Menurut Harrow dalam aspek psikomotorik ini dibagi menjadi lima tingkatan yaitu meniru, manipulasi, ketetapan gerakan, artikulasi, naturalisasi. Penilaian pada aspek psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam melakukan sesuatu di dalam maupun luar kelas. Penilaian ini dapat dilakukan untuk melihat ketercapaian kompetensi pada siswa yang menunjukkan unjuk kerja.³⁶

- 1) Meniru merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan contoh yang diamatinya, walaupun seseorang belum mengetahui makna sesuatu yang diamatinya.
- 2) Memanipulasi merupakan kegiatan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diamatinya, tetapi dalam hal ini dapat memilih sesuatu yang diperlukan dan tidak.
- 3) Pengalamiahan/naturalisasi merupakan kegiatan yang menampilkan sesuai dengan sesuatu yang sudah diajarkan kemudian menjadi sebuah kebiasaan, dan gerakan-gerakan yang ditampilkan dapat lebih meyakinkan.
- 4) Artikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dimana seseorang dapat menampilkan keterampilan tersebut secara kompleks, lebih diutamakan keterampilan yang berhubungan dengan gerak interpretatif.³⁷

³⁵ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD...*, hlm. 42.

³⁶ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 113.

³⁷ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 30-31.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkenaan dengan keterampilan (*skil*) atau kemampuan perbuatan atau tindakan setelah melakukan pembelajaran atau menerima pembelajaran tertentu. Aspek psikomotorik ini merupakan aspek yang melibatkan kegiatan atau aktivitas fisik, misalnya berlari, melompat, menggambar, menari, memainkan alat musik, menendang bola, dan lain sebagainya.³⁸

Menurut Gagne ada dua kondisi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pada aspek psikomotorik (keterampilan), yaitu internal dan eksternal. Dalam kondisi internal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu 1) mengingat kembali sub-sub keterampilan yang sudah dipelajari, 2) mengingatkan prosedur atau langkah-langkah gerakan yang sudah dikuasainya. Sedangkan pada kondisi eksternal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu 1) instruksi verbal, 2) gambar, 3) demonstrasi, 4) praktik, dan 5) umpan balik.³⁹

Dalam penilaian mengacu pada kurikulum 2013, penilaian aspek psikomotorik atau keterampilan dapat dilakukan dengan menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja siswa, yaitu penilaian pada setiap individu siswa dengan mendemonstrasikan kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- 1) Tes praktik merupakan penilaian yang mengharuskan siswa merespon berupa keterampilan dalam melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan dari kompetensi yang sudah ditentukan.
- 2) Proyek merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui

³⁸ Edy Purnomo, *Dasar-dasar dan Perancangan...*, hlm. 4.

³⁹ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 77.

informasi terkait pemahaman, kemampuan pengaplikasian, kemampuan penyelidikan, dan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu.

- 3) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan pada informasi yang menunjukkan perkembangan dan kemampuan siswa dalam waktu tertentu. Informasi tersebut dapat berupa hasil karya siswa.⁴⁰

B. Pembelajaran Sistem Daring

1. Pengertian Pembelajaran Sistem daring

Kata daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dalam jaringan, terhubung jaringan computer, internet, dan sebagainya. Namun, secara khusus daring dikaitkan dengan pembelajaran.⁴¹ Pembelajaran sistem daring artinya pembelajaran yang terikat dengan jaringan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang berhubungan dengan teknologi internet. Daring adalah istilah terjemahan dari kata *online* yang memiliki makna terhubung dalam jaringan internet.⁴²

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar yang berada di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar memperoleh informasi berupa ilmu pengetahuan, peroleh keterampilan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan karakter agar timbulnya suatu

⁴⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 217-219.

⁴¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

⁴² R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm. 17.

kepercayaan kepada peserta didik.⁴³ Dalam pembelajaran yang di peroleh bukan hanya ilmu pengetahuan saja, tetapi ilmu keterampilan, pembentukan karakter, dan lain-lain. Dengan diketahui suatu ilmu pengetahuan oleh siswa, maka dapat timbul rasa kepercayaan dan percaya diri pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi di tunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi agar dapat membawa keberhasilan terhadap target belajar yang diinginkan. Keberhasilan dari target belajar dapat diukur dengan perubahan sikap dan kemampuan siswa yang dilakukan melalui proses belajar. Selain itu, desain pembelajaran yang baik ditunjang dengan fasilitas yang memadai agar mencapai target pembelajaran.⁴⁴

Sedangkan pembelajaran saat ini dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya dengan pembelajaran menggunakan sistem daring. Perubahan sistem dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dianggap efektif karena pembelajaran lebih praktis dan fleksibel meskipun terdapat beberapa perubahan baik media, strategi, metode, evaluasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet untuk mengakses materi pembelajaran, dan melakukan diskusi secara online dengan pembelajar lain, yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman, agar dapat mengembangkan dan memperoleh pengalaman selama pembelajaran.⁴⁵ Pembelajaran sistem daring dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, karena pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah sehingga siswa harus lebih aktif dan *update*

⁴³Tri Arif Prabowo, M. Musfiqon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 7.

⁴⁴R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring ...*, hlm. 16.

⁴⁵I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perpektif Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 39.

informasi pembelajaran. Karena pembelajaran pada saat ini sudah seharusnya mengikuti perkembangan teknologi. Pembelajaran sistem daring ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang baru kepada siswa, dari pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tatap muka kemudian menjadi pembelajaran sistem daring. Pengalaman yang siswa dapatkan seperti siswa harus mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri di rumah walaupun masih perlu bimbingan oleh guru, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi agar dapat menunjang pembelajaran.

Menurut Meidawati pembelajaran daring adalah pembelajaran formal yang diselenggarakan oleh sekolah, yang dilakukan secara terpisah antara guru dengan siswa, sehingga memerlukan alat atau media telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan dalam pembelajaran. Telekomunikasi interaktif yang dapat menghubungkan siswa dan guru yaitu adanya pemanfaatan jaringan internet.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sistem daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi serta internet sebagai sarana untuk menghubungkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa tatap muka tetapi menggunakan alat atau media yang dapat menghubungkan keduanya.

2. Tujuan Pembelajaran Sistem Daring

Secara umum tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan yang bermutu dalam pembelajaran secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas. Selain itu tujuan pembelajaran sistem daring antara lain:

⁴⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hlm. 3.

- a. Proses pembelajaran dapat dilakukan walaupun pada masa pandemi Covid-19.
- b. Proses pembelajaran lebih praktis.
- c. Lebih banyak waktu untuk melakukan pembelajaran karena pembelajaran daring tidak dibatasi oleh waktu.
- d. Dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁴⁷

3. Fungsi Pembelajaran Sistem Daring

Pembelajaran sistem daring memiliki fungsi, antara lain:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi antara guru dan siswa dengan mudah agar memperoleh tujuan yang diharapkan.
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya secara mandiri.
- 3) Sistem daring dapat memudahkan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua, karena dapat dilakukan secara bebas.
- 4) Dapat menjadi sarana yang untuk guru memberikan soal berupa ujian atau kuis secara online.
- 5) Dapat memudahkan guru dalam memberikan materi yang ingin disampaikan baik berupa gambar, video, atau yang lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 6) Guru dapat dengan mudah membuat soal dengan tempat dan waktu yang fleksibel.⁴⁸

4. Karakteristik Pembelajaran Sistem Daring

Pembelajaran sistem daring memiliki karakteristik yang utama, antara lain:

- a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran

⁴⁷ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

⁴⁸Ria Yunitasari, Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, hlm. 235.

menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

b. Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. courser yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta tumbuh lebih cepat dibandingkan facebook.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan kalangan masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang, dan batas usia.⁴⁹

5. Prinsip Pembelajaran Sistem daring

Untuk menghasilkan pembelajaran sistem daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi pencapaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menjamin strategi *asesmen* sesuai dengan pencapaian pembelajaran.

⁴⁹ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 4-5.

- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi, dan analisis.
- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.⁵⁰

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sistem daring

Adapun kelebihan dari pembelajaran sistem daring antara lain adalah:

- a. Pembelajaran sistem daring dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi menyesuaikan dengan keadaan.
- b. Pembelajaran daring memiliki efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.
- c. Dalam pembelajaran sistem daring tidak mengharuskan siswa maupun guru untuk memakai seragam tertentu seperti di sekolah.
- d. Dalam pembelajaran sistem daring guru dapat menggunakan strategi, media, atau evaluasi pembelajaran yang fleksibel atau menyesuaikan dengan keadaan.⁵¹

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran sistem daring antara lain adalah:

- a. Dalam pembelajaran perlu menggunakan aplikasi tertentu untuk mengakses materi pembelajaran dan melakukan diskusi.
- b. Meskipun waktunya tidak dibatasi tetapi dalam proses pembelajarannya ada kesepakatan pada waktu tertentu.

⁵⁰ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 6-7.

⁵¹ Syahrudin Damanik, dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD...", hlm. 161.

- c. Dalam pembelajaran sistem daring ini dapat mengalami kendala berupa gangguan sistem maupun jaringan karena pembelajaran sistem daring ini mengandalkan koneksi jaringan internet.
- d. Sulitnya menerapkan sikap kejujuran, karena pembelajaran sistem daring ini dilakukan dengan jarak jauh dan berada di tempat terpisah antara pengajar dan yang diajar.⁵²

C. Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran, karena evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut maka evaluasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.⁵³

Namun evaluasi pembelajaran pada saat ini terdapat perbedaan, karena melihat keadaan, pada saat ini pembelajaran dilakukan dengan sistem daring (*online*). Pembelajaran sistem daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa, dan dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi yang dapat menghubungkan keduanya.

Pembelajaran sistem daring tidak terlepas dari jaringan internet. Oleh karena itu, jaringan internet menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh guru dan siswa. Dimana siswa yang tinggal di daerah pedesaan terkadang sulit untuk terjangkau jaringan internet, jika ada pun terkadang tidak stabil karena letak geografis lokasi yang jauh dari jangkauan jaringan. Pembelajaran daring pada saat ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19, dalam aturannya untuk melakukan *physical distancing* (menjaga jarak aman). Dengan dilakukan pembelajaran daring ini, maka dapat mengurangi interaksi secara langsung antara guru dan siswa dan pembelajaran dilakukan di rumah.⁵⁴

⁵² Syahrudin Damanik, dkk, "Model Evaluasi...", hlm. 162.

⁵³ Milisan Ansoni, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Grup (WAG), *Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 1, Februari 2018, hlm. 134.

Adanya wabah pneumonia yang dinamakan Corona Virus Disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19, wabah tersebut dilaporkan pertama kali ada di Wuhan, Propinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Infeksi menyebar dengan sangat cepat ke seluruh China bahkan ke seluruh dunia. Maka, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa virus ini menjadi pandemic global.⁵⁵ Adanya Covid-19 yang melanda lebih dari 200 Negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan surat edaran, seperti isolasi mandiri, *social* dan *physical distancing*, hingga sampai pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini dilakukan untuk keselamatan bersama-sama. Keadaan ini mengharuskan untuk seluruh warga masyarakat agar tetap berada di rumah begitu juga dengan melakukan pembelajaran di rumah juga. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk membuat inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan dengan lancar, baik itu dengan mengubah media, strategi, metode maupun evaluasi pembelajaran.⁵⁶

Pembelajaran sistem daring dianggap sebagai cara alternatif untuk mengantisipasi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun pada masa pandemic Covid-19. Walaupun pembelajaran sistem daring ini memiliki beberapa kendala dan hambatan. Namun, pembelajaran tetap harus berjalan agar tidak tertinggal baik segi materi maupun waktu pembelajarannya. Sudah kita ketahui bahwa pembelajaran sistem daring adalah pembelajaran yang terikat dengan sistem jaringan, dalam pembelajarannya pun mengandalkan teknologi dan media elektronik pada saat ini seperti computer, laptop, HP, dan lainnya yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa.

⁵⁵Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sekolah Dasar Copy Right*, Vol. 04, No. 1, 2020, hlm. 143.

⁵⁶Aniq Amalia, Siti Fatonah, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)", *Indonesian Science Education Journal*, Vol. 1, No. 3, September, 2020, hlm. 152.

Pembelajaran sistem daring dilakukan di rumah dengan jarak jauh tanpa pengawasan guru secara langsung. Tetapi, siswa tetap dapat diawasi oleh orang tua mereka masing-masing di rumah. Walaupun demikian, guru tetap memiliki tanggung jawab penuh untuk memantau perkembangan dan hasil proses belajar siswa di rumah dan guru perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sistem daring ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran dalam pelaksanaan sistem daring (*Online*), dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵⁷

Meskipun belajar di rumah dilakukan dengan bantuan orang tua. Tetapi siswa harus tetap diberikan edukasi yang positif dan produktif baik oleh guru maupun orangtuanya. Dengan adanya kemajuan teknologi digital yang canggih pada saat ini memberikan banyak manfaat, belajar dapat dilakukan di rumah secara online. Untuk itu, agar dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran secara online dapat didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti fasilitas dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti computer, laptop, hp dan lainnya.⁵⁸

Evaluasi dalam proses pembelajaran sistem daring dilakukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran sistem daring, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.⁵⁹

Kemajuan teknologi pada saat ini dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring maka guru dapat melakukan teknik instrumen evaluasi pembelajaran daring sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁷ Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua...", hlm. 147.

⁵⁸ Eva Lutfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orangtua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Athfal*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 40.

⁵⁹ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 86.

⁶⁰ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 134.

1) Tugas

Tugas merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru sebagai sumber penilaian yang utama. Tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran daring berbeda dengan tugas yang diberikan secara tatap muka yang biasa dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring guru harus memberikan instruksi tertulis kepada siswa melalui media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami tentang tugas yang diberikan oleh guru, seperti waktu pengumpulan tugas, memberikan kerangka waktu yang jelas agar tugas dapat dikerjakan secara terstruktur.⁶¹

2) Ujian

Ujian dapat dilakukan sebagai bahan evaluasi pembelajaran meskipun siswa sudah dibebani dengan penugasan. Namun, guru tidak dapat mengawasi ujian secara penuh kepada siswa selama siswa mengerjakan ujian di rumah, sehingga perlu adanya penyesuaian peraturan ujian.

3) *Entry* Jurnal

Jika tugas dan ujian berfungsi sebagai sumber evaluasi, *entry* jurnal yang dilakukan secara periodik dapat digunakan sebagai sumber *asesmen*. Akan tetapi, *entry* jurnal tidak dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran dan seluruh siswa.

Kebiasaan siswa menulis ketika kegiatan pembelajaran tatap muka dikelas, *entry* jurnal secara daring hanya mengubah cara yang ditempuh. Jika *entry* jurnal ini dapat dijalankan secara intensif, dapat merefleksikan proses pembelajaran sehari-hari secara daring ketika guru tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung.⁶²

⁶¹ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 134.

⁶² Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 134.

4) Forum Diskusi

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan interaksi atau diskusi yang dilakukan secara online antar guru dan siswa. Diskusi didalam ruang kelas dapat digantikan dengan ruang maya. Forum diskusi dapat dilakukan melalui aplikasi *chatting* atau *fitur chat* melalui grup *whatsapp*. Namun, diperlukan kesesuaian yang baik dalam membangun ruang diskusi maya agar setiap siswa dan guru dapat terlibat dan berpartisipasi aktif.⁶³

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui dan menentukan baik buruknya pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran sistem daring dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sistem daring. Evaluasi pembelajaran sistem daring dapat dilakukan dengan pemberian soal dan penugasan terkait materi-materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring.⁶⁴

Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran daring. Dalam evaluasi pembelajaran sistem daring dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam kegiatan evaluasi harus dilakukan secara sistematis, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan sebelum melakukan evaluasi. Perencanaan dalam evaluasi yang mencakup tujuan, pendekatan yang digunakan, waktu, evaluator yang dilibatkan, parameter, serta pemilihan metode, dan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi.⁶⁵

b) Pelaksanaan

Dalam evaluasi pembelajaran, pelaksanaan sangat penting dalam hal ini. Perencanaan sudah ditentukan sebelumnya ingin diketahui proses dari kegiatan evaluasi pembelajaran sistem daring. Dalam

⁶³ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 135.

⁶⁴ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 17.

⁶⁵ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 17.

pelaksanaan evaluasi dilakukan menggunakan teknik atau berbagai cara dalam mengevaluasi pembelajaran.

c) Analisis

Proses analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran sistem daring untuk mendapatkan pemahaman terkait baik buruknya metode, alat, dan sumber belajar yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring.⁶⁶ Selain itu, analisis dapat dilihat dengan adanya deskripsi terkait hasil evaluasi yang berkenaan dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa, yaitu pada penguasaan kompetensi mata pelajaran.⁶⁷

d) Optimasi

Setelah guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena, dalam pembelajaran daring terdapat dampak dalam hasil belajar peserta didik. Maka guru menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sistem daring, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sistem daring.⁶⁸ Sebagai langkah dalam evaluasi hasil belajar pada dasarnya berkaitan dengan langkah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.⁶⁹

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 17.

⁶⁷ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 22.

⁶⁸ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan...*, hlm. 17.

⁶⁹ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.¹ Sedangkan penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh dalam penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka dan dalam penelitian dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.²

Penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti lakukan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian adalah data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, yang berupa uraian kalimat bukan berupa angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang beralamat di Jalan Dukuhbenda Bujil RT 04 RW 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Kode Pos 52466. MI Al-Ittihad

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

²Umar Sidiq, Moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.14.

Dukuhbenda merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Ittihad.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret - 27 Mei 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik fokus dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dijadikan untuk mencari data lebih lanjut dan wawancara bersama informan yang benar-benar mengetahui terkait dengan permasalahan yang peneliti lakukan. Adapun subjek yang dalam penelitian ini adalah:

a) Kepala Madrasah

Kepala MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yaitu Ibu Usriyah, S.Pd.I merupakan yang paling bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dari beliau maka peneliti akan memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum tentang MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

b) Guru kelas

Guru yang mengampu seluruh mata pelajaran kelas IV sekaligus menjadi wali kelas yaitu Bapak Nurul Yakin, S.Pd.I dan beliau sebagai sumber untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran sistem daring.

c) Siswa

Siswa merupakan sumber data dari proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan subjek evaluasi pembelajaran sistem daring. Melalui siswa kelas IV dapat diperoleh informasi tentang evaluasi pembelajaran daring.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada beberapa yang umum sering digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti mengenai apa yang dipikirkan, diyakini dan dirasakan oleh orang-orang yang diteliti dan penjelasan bagaimana yang dipikirkan, diyakini dan dirasakan yang mempengaruhi kehidupan mereka yang menjadi orang yang diteliti. Dengan wawancara maka peneliti dapat mengungkapkan mengenai pokok permasalahan yang sedang diteliti.³

Wawancara digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi serta data-data yang dapat diperoleh kepada responden yang mengetahui tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan siswa kelas IV dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran sistem daring.

³ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 94.

2. Observasi

Observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang melibatkan seluruh panca indera untuk memperoleh data. Jadi observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data baik menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, atau jika diperlukan menggunakan indera pengecap.⁴

Selain itu, observasi juga diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan peneliti dengan partisipan yang dilakukan secara langsung. Dengan adanya peneliti bersama langsung bersama dengan partisipan, maka peneliti akan mendapatkan banyak informasi yang tidak didapatkan ketika melakukan wawancara. Jadi observasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan ketika wawancara.⁵

Dalam proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*):

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi sumber data dalam penelitian.
- b. Observasi non partisipatif (*non participant observation*) yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak ikut terlibat secara langsung, peneliti hanya berperan sebagai pengamatan independen.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif dimana dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti hanya menjadi pengamat. Teknik observasi nonpartisipatif ini digunakan karena dalam proses penelitian,

⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81.

⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Hanya ikut dalam kegiatan dengan lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data-data yang valid untuk penelitian. Selain itu teknik ini dilakukan agar memperoleh gambaran dengan cara mengamati mengenai evaluasi pembelajaran sistem daring. Peneliti juga mencatat terkait data-data pada saat observasi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sistem daring.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah privasi kehidupan di masa kecil, sekolah, tempat kerja, masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan dari observasi maupun wawancara, seperti gambaran umum MI Al-Ittihad Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, jumlah guru, sarana dan prasarana, dan segala yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan ketika sudah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 337.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹ Data-data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian, maka peneliti merangkum atau menyederhanakan data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui gambaran atau pokok permasalahan secara keseluruhan dalam bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Biasanya penyajian data dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹⁰

Penyajian data dalam penelitian dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai evaluasi pembelajaran sistem daring. Dalam penyajian data, penulis menyajikan dan menjabarkan data dalam bentuk naratif berupa evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh sebelumnya untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk membandingkan kesesuaian

⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 123.

¹⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 123.

antara subjek dalam penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.¹¹

Teknik ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.



¹¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al-Ittihad Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

1. Profil MI Al-Ittihad Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

- 1) Nama Sekolah : MI Al-Ittihad
- 2) Alamat : Jalan : Bujil RT 04/02
Desa : Dukuhbenda
Kecamatan : Bumijawa
Kabupaten : Tegal
- 3) Nama Yayasan : YPI Al-Ittihad
NSM : 111233280135
NPSN : 60713509
- 4) Status Akreditasi : Terakreditasi B
- 5) Tahun Pendirian : 2000
- 6) Tahun Beroperasi : 2000
- 7) Kepemilikan
 - a. Tanah : Milik Sendiri
 - b. Status Tanah : Wakaf
 - c. Luas Tanah : 976 m²
 - d. Luas Bangunan : 378 m²
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Letak Geografis

Letak MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal terletak di Jl. Dukuhbenda Bujil, RT 04 RW 02, Desa Bujil, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Kode Pos 52466 mempunyai luas 976 m². Area MI Al-Ittihad di kelilingi oleh

pemukiman penduduk. MI Al-Ittihad berbatasan dengan beberapa tempat, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Ittihad Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

- 1) Visi MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
“Cerdas, Terampil, Islami dan Populis”
- 2) Misi MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
 - a) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik
 - b) Meningkatkan budaya Islami
 - c) Membekali pengetahuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat
- 3) Tujuan MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
 - a) Mendidik murid menjadi manusia yang bertaqwa sebagai manusia yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
 - b) Mendidik murid menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.
 - c) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah dan sekolah lanjut tingkat pertama lainnya.
 - d) Memberi bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi murid yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.²

¹ Dokumentasi MI Al-Ittihad Dukuhbenda pada tanggal 9 April 2021.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan dokumentasi di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, diperoleh keterangan bahwa guru di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berjumlah 6 orang. Berikut rincian keadaan guru di MI Al-Ittihad Dukuhbenda antara lain:

Data Guru MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Nama Guru	L/P	Mengajar
Usripah, S.Pd.I	P	Kepala dan Guru Mapel
Akhmad Saekhu, S.Pd.I	L	Guru Kelas I
Khoerul Umam S.Pd.I	L	Guru Kelas II
Khilyatun Indiani Aulia	P	Guru Kelas III
Nurul Yakin, S.Pd.I	L	Guru Kelas IV
Parokha, S. Pd. I	L	Guru Kelas V
Muta'alim, S.Pd.I	L	Guru Kelas VI
Bunyamin, S. Pd. I	L	Guru Mapel Penjas

5. Sarana dan Prasarana MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Untuk menunjang proses pembelajaran MI Al-Ittihad dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana antara lain:

1) Data Ruang Kelas

Jumlah Ruang	: 6 Ruang
Kelas I	: 1 Unit
Kelas II	: 1 Unit
Kelas III	: 1 Unit

² Dokumentasi MI Al-Ittihad Dukuhbenda pada tanggal 9 April 2021.

Kelas IV : 1 Unit

Kelas V : 1 Unit

Kelas VI : 1 Unit

2) Data Bangunan/Ruang Lainnya

a. R. kelas : Ada

b. R. Perpustakaan : Ada

c. R. Kepala : Ada

d. R. Kesenian : Tidak Ada

e. R. Lab : Tidak Ada

f. WC Guru : Ada

g. WC Siswa : Ada

h. Gudang : Tidak Ada

i. Mushola : Tidak Ada

3) Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan
1.	KIT IPA	1 Set	2009
2.	KIT Matematika	2 Set	2009
3.	Peta Indonesia	2	2009
4.	Peta Dunia	2	2009
5.	Alat Peraga B. Indonesia	1 Set	2009
6.	Alat Peraga B. Inggris	1 Set	2009

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mempermudah peneliti menggali informasi dan menggali berbagai data yang digunakan, dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten

Tegal. Dalam hal ini peneliti menyajikan data apa saja terkait evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV.

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi pembelajaran sistem daring penulis melakukan wawancara dengan ibu Usripah, S. Pd. I. selaku kepala MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal terkait dengan tujuan evaluasi pembelajaran sistem daring, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran sistem daring bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap pembelajaran yang dilakukan secara daring.”³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam pencapaian pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai. Dengan penilaian maka dapat diketahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran, serta menjadi tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya lebih spesifik penulis akan menjelaskan terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan berbagai data yang telah peneliti peroleh dan akan disajikan dalam bab ini. Berikut akan peneliti paparkan tentang evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, analisis dan optimasi. Berikut uraian penjelasan terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem daring:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Perencanaan merupakan bagian awal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan evaluasi yang akan

³ Wawancara dengan Ibu Usripah, S. Pd. I kepala MI Al-Ittihad Dukuhbenda pada tanggal 7 April 2021.

dilakukan, perlu untuk merencanakan evaluasi yang akan dilakukan terkait dengan tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, metode, serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi. Dengan adanya perencanaan yang matang maka kegiatan evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam perencanaan perlu membuat perangkat pembelajaran.

Salah satu perangkat yang digunakan oleh guru yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran adalah RPP. RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. RPP untuk pembelajaran daring lebih ringkas yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

Menurut bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“Untuk RPP pembelajaran daring menggunakan RPP 1 lembar, yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai contoh RPP 1 lembar yang dari Kemendikbud untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring.”⁴

Dari segi tujuan, perencanaan dalam evaluasi pembelajaran tetap mengacu pada RPP. RPP ini disusun agar memberikan gambaran atau tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam mengajar, dan penilaian yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan data yang sudah diperoleh di MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal untuk pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 menerapkan pembelajaran sistem daring. Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal menggunakan aplikasi *whatsapp*, *whatsapp* ini dipilih karena lebih mudah untuk digunakan. Pada pendahuluan, langkah yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam bisa berupa *fitur chatting* ataupun dengan *voice note* (pesan suara) di grup *whatsapp* dan memberikan gambaran

⁴ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 9 April 2021.

pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian, guru mengabsen kehadiran siswa di grup *whatsapp*. Pada kegiatan inti, guru mengirimkan foto materi pelajaran dan tugas kepada siswa yang dikirimkan ke grup *whatsapp*. Biasanya guru memberikan 1-2 materi pelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa menulis tentang materi dan tugas untuk difoto dan dikirimkan kepada guru sebagai bukti bahwa siswa sudah mengerjakan. Untuk penutup dalam proses pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan mengucapkan salam.

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran daring, dilakukan dengan guru membuat pedoman nilai KKM oleh setiap guru masing-masing dan melihat kemampuan dari siswa di sekolah, merencanakan tugas yang akan diberikan pada saat pembelajaran daring. Guru membuat perencanaan terkait soal-soal yang akan diberikan pada kegiatan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.

Untuk soal yang diberikan dalam penilaian tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dengan melihat dari beberapa sumber seperti buku paket, internet, maupun soal dari guru sendiri. Menurut bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan oleh setiap wali kelas masing-masing yang meliputi tugas harian, ulangan, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Untuk tugas harian biasanya guru mengirim tugas lewat grup *whatsapp* kepada siswa. Dalam pembelajaran daring ini lebih sering pada penugasan harian kepada siswa, untuk materinya bisa diambil dari buku paket, internet, maupun dari guru.”⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi pembelajaran daring menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Karena dari guru menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Untuk evaluasi pembelajaran guru mengambil soal dari materi pembelajaran baik menggunakan buku paket, soal dari guru sendiri maupun internet.

⁵ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 9 April 2021.

Selain itu, perencanaan dalam evaluasi pembelajaran sistem daring melihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran sistem daring dari ketiga aspek tersebut berupa penilaian tes tertulis yang meliputi penilaian tugas harian, kuis, ulangan. Sedangkan untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, melengkapi, dan tes uraian yang dilakukan secara daring.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses menentukan nilai terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini pembelajaran daring yang disesuaikan dengan tujuan. Tujuan evaluasi yaitu melihat sejauhmana perkembangan, pencapaian, serta efisiensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan evaluasi tentu berkaitan dengan penilaian, karena penilaian bagian dari evaluasi itu sendiri. Penilaian dilakukan untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil data dan observasi pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut akan dijabarkan penilaian berdasarkan aspek dan teknik evaluasi yang digunakan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Penilaian pada aspek kognitif disebut sebagai penilaian pengetahuan atau ranah penalaran dan berpikir siswa. Pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda pada proses pembelajaran daring penilaian pada aspek kognitif ini dilakukan dengan berbagai teknik tes maupun non tes yaitu tes materi, soal, dan tugas harian.

Berdasarkan observasi dan data yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif guru lebih sering memberikan penugasan kepada siswa. Tugas tersebut diberikan oleh guru setiap selesai sub materi pelajaran. Penugasan ini diberikan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi pada aspek kognitif atau pengetahuan saya menggunakan tes tertulis berupa penugasan kepada siswa. Untuk tes tertulis ini saya berikan kepada siswa sebagai tugas harian selama pembelajaran dilakukan secara daring. Biasanya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi, dan mengerjakan tugas di rumah. Materi saya foto kemudian saya meminta siswa untuk mengirimkan ke grup *whatsapp* untuk tugas menulis materi, sedangkan untuk penugasan secara individu melalui chat pribadi. Siswa mengerjakan di buku tulis masing-masing. Sedangkan untuk tugas harian saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang saya kirimkan melalui *whatsapp*.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada aspek kognitif ini menggunakan teknik tes yang meliputi penilaian tugas mencatat materi di buku tulis, tugas harian, latihan yang diberikan oleh guru. Untuk teknis yang dilakukan guru mengirimkan soal yang difoto dan dikirimkan lewat grup *whatsapp*, kemudian siswa mencatat di buku tulis masing-masing dan mengirimkan jawaban kepada guru.

Peneliti memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang dilakukan secara daring peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru mengirimkan foto berupa materi pelajaran kepada siswa, kemudian guru melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

“Pada saat pembelajaran sistem daring guru mengirimkan foto berupa materi pelajaran tema yang dipelajari ke grup *whatsapp*. Kemudian guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami. Setelah itu, guru melakukan evaluasi dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru saja guru kirimkan dan para siswa pun menjawab dengan menggunakan *fitur chatting* kepada guru. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal yang guru berikan untuk dikerjakan di buku tulis masing-masing, dan dikirimkan jawabannya melalui grup *whatsapp* maupun chat pribadi kepada guru. Setelah itu guru membuat list siswa yang sudah mengumpulkan tugas di grup *whatsapp* sebagai absen kehadiran telah mengikuti pelajaran ”

Berdasarkan observasi dan data yang dilakukan bahwa dalam penilaian aspek kognitif ini guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran. Evaluasi dilakukan per KI dan KD karena keduanya saling berhubungan. Namun, guru tetap mengacu pada KKM (kriteria minimal kelulusan), hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dari siswa terkait dengan pencapaian minimal yang harus dicapai oleh siswa. Beliau bapak Nurul Yakin, S. Pd. I menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian penugasan harian tetap mengacu pada KKM. Kalau ada siswa yang belum mencapai KKM maka tindak lanjutnya dengan dilakukan remidi dengan catatan nilainya tidak boleh lebih tinggi dari siswa yang lain yang tidak ikut remidi.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian tugas guru tetap mengacu pada KKM walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Jika ada siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remidi, namun remidi dilakukan agar siswa dapat mencapai nilai dari batas minimal tidak melebihi siswa yang lain yang tidak mengikuti remidi.

Sedangkan bentuk instrumen evaluasi guru menggunakan bentuk tes dalam penilaian tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester mencakup pilihan ganda, soal esai,

uraian singkat. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“Soal yang biasanya saya berikan dalam penilaian pembelajaran daring berupa soal pilihan ganda, esai, uraian, dan biasanya soal tersebut dari guru mengirimkan ke grup *whatsapp*. Kemudian untuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester soal difoto dan dikirimkan kepada siswa melalui grup *whatsapp* dan siswa mengirimkan jawaban melalui chat pribadi karena ini termasuk tugas individu. Namun, dari saya tetap mengacu pada KKM atau kriteria ketuntasan minimum. Dari kami selaku guru kelas IV membuat kriteria dalam penilaian menjadi beberapa kategori yaitu A rentang nilai 90-100, B = 80-89, C = 70-79, dst. Jika ada siswa yang kurang dari KKM, maka siswa melakukan remidi”⁷

Teknik dalam penilaian aspek kognitif pembelajaran daring ini menggunakan teknik tes yakni tes tertulis, tugas harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Jadi guru memiliki acuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara guru mengkategorikan tugas dan nilai menjadi patokan. Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran daring pada dasarnya masih terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya. Karena, penilaian terbatas dilakukan secara online dan tidak bertatap muka. Pada saat pembelajaran tatap muka teknik evaluasi dalam aspek kognitif dapat menggunakan tes lisan, namun pada pembelajaran daring ini sulit untuk dilakukan karena terkendala beberapa hal seperti susahnya jaringan sehingga koneksi internet terhambat dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kemudian untuk memperkuat datanya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal sebagai subjek dalam evaluasi pembelajaran secara daring.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Linzie Afriliana mengenai evaluasi pada aspek kognitif pembelajaran sistem daring bahwa:

“Saya tidak suka pembelajaran daring, pembelajaran daring dilakukan dengan mengirimkan tugas lewat *whatsapp*. Pembelajaran daring ini sulit, namun kemudahan yang saya rasakan saya bisa bertanya ke internet dan jika kurang paham saya bertanya kepada orang tua.”⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Naeva Maesatulaen mengenai evaluasi pada aspek pembelajaran sistem daring bahwa:

“Ya, saya suka belajar daing. Belajar saat daring biasanya guru memberikan tugas lewat grup *whatsapp* guru mengirimkan foto tugas. Pembelajaran daring ini mudah, karena saya bisa bertanya kepada ke orang tua.”⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Febi Iswah Maulina mengenai evaluasi pada aspek kognitif pembelajaran sistem daring bahwa:

“Saya tidak suka pembelajaran daring. Pelajaran daring biasanya guru mengirimkan materi dan kami disuruh mencatat, dan tugas melalui *whatsapp*. Biasanya kalo saya tidak bisa saya bertanya kepada orangtua dan teman.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Rendi Kurniawan mengenai evaluasi pada aspek kognitif pembelajaran sistem daring bahwa:

“Saya tidak suka pembelajaran daring. Belajar daring biasanya guru mengirimkan tugas lewat *whatsapp*. Dan kalo saya bingung saya biasanya bertanya ke teman yang terdekat.”¹¹

⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Linzie Afriliana pada tanggal 5 April 2021.

⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Naeva Maesatulaen pada tanggal 5 April 2021.

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Febi Iswah Maulina pada tanggal 5 April 2021.

¹¹ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Rendi Kurniawan pada tanggal 5 April 2021.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Alkfi mengenai evaluasi pada aspek kognitif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Saya suka pelajaran daring. Pembelajaran dilakukan secara daring biasanya guru mengirimkan tugas secara online. Biasanya kalo saya kesulitan saya bertanya kepada teman.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Arya mengenai evaluasi aspek kognitif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Saya suka pelajaran daring. Karena tidak perlu berangkat kesekolah, biasanya guru mengirimkan tugas lewat *whatsapp*. Biasanya kalo saya merasa sulit yang bertanya ke teman atau ke internet.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang senang dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan ada yang tidak. Hal tersebut karena terkendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, namun dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran daring pada aspek kognitif guru lebih sering memberikan penugasan kepada siswa melalui grup *whatsapp*. Selain itu, cara yang dilakukan oleh siswa ketika terkendala dalam mengerjakan tugas adalah dengan bertanya kepada orang tua, teman, maupun mencari jawaban di internet.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi pada aspek afektif yang dilakukan dalam pembelajaran daring tidak dilakukan secara langsung seperti pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan observasi dan data yang didapat pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan

¹² Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Alkfi pada tanggal 5 April 2021.

¹³ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Arya pada tanggal 5 April 2021.

Bumijawa Kabupaten Tegal untuk evaluasi aspek afektif guru melakukan penilaian dengan melihat dari keaktifan siswa dan sikap ketika mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Guru membuka pelajaran melalui grup *whatsapp* dimulai dengan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengirimkan foto materi dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan menjawab terkait apa yang guru sampaikan melalui grup. Guru melihat terkait respon siswa ketika mengikuti pembelajaran sistem daring melalui grup *whatsapp* dengan jawaban yang dikemukakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.”

Evaluasi pada aspek afektif ini sebenarnya kurang optimal karena guru tidak dapat melihat secara langsung dalam pembelajaran karena pembelajaran terbatas melalui HP. Namun, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran, mematuhi protokol kesehatan di rumah. Namun, dalam evaluasi aspek afektif selain guru melihat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran daring, guru juga melihat darisikap yang dicerminkan oleh siswa ketika pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi aspek afektif siswa. Selain itu, guru juga melihat dari sikap kejujuran siswa ketika guru memberikan penugasan dengan melihat jawaban siswa. Dengan melihat jawaban tugas yang diberikan maka guru dapat melihat kejujuran setiap siswanya. Siswa yang jujur maka mengerjakan tugas yang diberikan menggunakan jawaban atau pendapat siswa itu sendiri bukan berdasarkan jawaban dari orang tua, teman, maupun dari internet. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Nurul Yakin, S. Pd. I bahwa :

“Untuk evaluasi pada aspek afektif atau sikap siswa, saya melihat dari keaktifan atau respon siswa ketika mengikuti pembelajaran daring. Karena pembelajaran ini banyak siswa yang kurang respon, maka siswa yang respon saya anggap

siswa tersebut aktif. Siswa yang tidak merespon mungkin terkendala seperti tidak ada jaringan sinyal, kuota, maupun kurangnya pengawasan orang tua di rumah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada aspek afektif pada pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan melakukan evaluasi pada aspek afektif melihat dari sikap maupun respon siswa ketika pembelajaran, hal ini dilakukan karena dari guru tidak ingin memberatkan siswa karena kendala dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Linzie Afriliana mengenai evaluasi pada aspek afektif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pada saat pembelajaran daring pak guru memberi salam dan mengabsen. Saya menjawab salam dan absen kehadiran. Setelah itu pak guru mengirimkan foto materi dan tugas lalu saya mengirimkan jawaban ke pak guru.”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Naeva Maesatulaen mengenai evaluasi pada aspek afektif pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pada saat pembelajaran melalui grup pak guru memulai pelajaran dengan salam saya menjawab. Kalau pak guru mengirimkan tugas saya kerjakan dan setelah itu saya kirim ke pak guru.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Linzie Afriliana pada tanggal 5 April 2021.

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Naeva Maesatulaen pada tanggal 5 April 2021.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Febi Iswah Maulina mengenai evaluasi pada aspek afektif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Biasanya pak guru membuka salam dan absen dan saya merespon dan menjawab hadir. Biasanya pak guru memberikan materi dan tugas yang dikirim lewat *whatsapp*.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Rendi Kurniawan mengenai evaluasi pada afektif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pembelajaran daring biasanya pak guru mengucapkan salam tdi grup *whatsapp* dan saya menjawab salam dan hadir. Biasanya pak guru memberikan tugas dan saya menjawab siap pak guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Alkfi mengenai evaluasi pada aspek afektif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pembelajaran secara daring biasanya pak guru mengawali dengan salam dan absen kehadiran. Biasanya saya menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pak guru.”¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Arya mengenai evaluasi pada afektif pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Untuk pembelajaran daring biasanya pak guru mengucapkan salam dan mengabsen. Saya kemudian menjawab dan bilang hadir pak guru. Biasanya kalau pak guru mengirim foto materi dan tugas.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi aspek afektif guru melakukan penilaian dengan mengamati sikap dan respon siswa ketika proses

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Febi Iswah pada tanggal 5 April 2021.

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Rendi Kurniawan pada tanggal 5 April 2021.

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Alkfi pada tanggal 5 April 2021.

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Arya pada tanggal 5 April 2021.

pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* tidak mengamati secara langsung. selain itu, guru melihat sikap siswa ketika guru memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut karena pembelajaran daring ini terkendala oleh beberapa hal yaitu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan kurang respon ketika pembelajaran yang dilakukan secara daring, karena ketika belajar di rumah siswa lebih suka bermain dibandingkan untuk belajar maupun mengerjakan tugas. Menurut bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau menyatakan bahwa:

“Kurang antusias atau respon siswa dalam mengikuti pembelajaran bisa dikira-kira hanya 60% siswa yang aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, guru dan orangtua sulit untuk berkoordinasi, orang tua memiliki kesibukan lain sehingga kurang memperhatikan anaknya.”²¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada aspek afektif belum optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini karena kendala yang guru hadapi dalam proses pembelajaran sehingga evaluasi pada aspek afektif yang dilakukan oleh guru hanya melihat keaktifan atau respon siswa dalam pembelajaran daring, melalui diskusi yang dilakukan melalui grup *whatsapp*, tidak dilakukan pengamatan sikap secara langsung.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan penilaian keterampilan terhadap pengukuran pencapaian pembelajaran. Penilaian keterampilan ini untuk melihat kinerja yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan pada kompetensi seperti tes praktik, portofolio, dan proyek.

Berdasarkan observasi dan data yang didapatkan pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan

²¹ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

Bumijawa Kabupaten Tegal bahwa evaluasi yang dilakukan pada aspek psikomotorik guru melihat dari tugas-tugas yang siswa kerjakan, tugas praktik di rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut.

“Pada saat pembelajaran daring guru memberikan tugas kepada siswa, selain tugas yang diberikan secara tertulis, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk praktik yang dapat dilakukan di rumah. Guru memberikan tugas praktik kepada siswa pada mata pelajaran tertentu seperti membuat keterampilan menggambar pada mata pelajaran Sbdp dan tugas praktik senam atau kegiatan olahraga yang dapat dilakukan dirumah pada mata pelajaran PJOK. Untuk tugas praktik menggambar pada mata pelajaran Sbdp guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar tentang indahnya pedesaan, guru memberikan batasan waktu, setelah itu guru meminta siswa untuk mengirimkan tugas menggambar yang sudah siswa kerjakan untuk difoto dan dikirimkan melalui grup *whatsapp*. Kemudian siswa yang sudah mengerjakan, akan di list di grup sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mengerjakan.”

Kemudian peneliti bertanya secara mendalam terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru terkait evaluasi pada aspek psikomotorik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk penilaian psikomotorik saya melihat dari kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan. Selain itu, saya memberikan tugas kepada siswa untuk dipraktikkan di rumah pada mata pelajaran tertentu seperti keterampilan pada mata pelajaran Sbdp, keagamaan, dan PJOK. Setelah itu siswa laporan kepada saya melalui *whatsapp*. Biasanya saya memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas praktik di rumah mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 14.00 WIB bahkan banyak dari siswa yang mengerjakan melebihi waktu yang sudah saya berikan.”²²

Dalam pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik guru melihat dari kinerja siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru melakukan penilaian keterampilan berupa tugas praktik yang

²² Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

dapat dikerjakan oleh siswa di rumah. Tugas praktik yang diberikan guru kepada siswa dilakukan untuk melihat dari kinerja siswa berupa tugas proyek keterampilan. Tetapi, masih ada beberapa kendala pengumpulan tugas secara daring, ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu ketika mengumpulkan tugas. Bahkan, melebihi batas waktu yang sudah guru berikan.

Kurang optimalnya dalam evaluasi pada aspek psikomotorik dikarenakan kegiatan belajar sangat terbatas melalui *whatsapp* dan guru tidak dapat mengawasi secara langsung, dan guru tidak mengetahui kondisi siswa ketika mengerjakan tugas di rumah. Namun, guru tetap melakukan evaluasi pada aspek psikomotorik dengan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi pembelajaran, serta dapat memudahkan siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Linzie Afriliana mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik pembelajaran sistem daring bahwa:

“Dalam belajar daring ini guru setiap hari memberikan tugas dan kadang-kadang ada tugas praktik di rumah. Tugas praktiknya membuat keterampilan seperti menggambar.”²³

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Naeva Maesatulaen mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pada saat pembelajaran daring setiap hari guru mengirimkan tugas melalui grup *whatsapp*, dan kadang juga ada tugas

²³ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Linzie Afriliana pada tanggal 5 April 2021.

praktik. Praktik membuat keterampilan menggambar dan praktik latihan senam pelajaran PJOK.”²⁴

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Febi Iswah Maulina mengenai evaluasi pada psikomotorik pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pelajaran daring pak guru biasanya mengirim tugas lewat *whatsapp*. Selain itu, biasanya saya disuruh praktik dirumah contohnya membuat keterampilan pelajaran Sbdp dan praktik hafalan kosa kata bahasa arab saya disuruh hafalan dan *divideo*.”²⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Rendi Kurniawan mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pembelajaran daring biasanya guru mengirimkan tugas melalui *whatsapp* dan kadang kita disuruh praktik dirumah seperti membuat keterampilan pelajaran Sbdp dan halafan.”²⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Alkfi mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik pada pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pembelajaran daring guru mengirimkan tugas lewat *whatsapp*. Biasanya guru meminta kami untuk praktik dirumah contohnya membuat keterampilan menggambar pelajaran Sbdp.”²⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda yang bernama Arya mengenai evaluasi pada aspek psikomotorik pembelajaran sistem daring bahwa:

“Pada saat daring biasanya guru mengirimkan tugas melalui *whatsapp* dan praktik di rumah. Tugas praktik tersebut seperti keterampilan menggambar, hafalan kosa kata bahasa arab.”²⁸

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Naeva Maesatulaen pada tanggal 5 April 2021.

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Febi Iswah pada tanggal 5 April 2021.

²⁶ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Rendi Kurniawan pada tanggal 5 April 2021.

²⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Alkfi pada tanggal 5 April 2021.

²⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Arya pada tanggal 5 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa daring guru melakukan evaluasi pada aspek psikomotorik dengan cara guru melihat kinerja siswa mengerjakan tugas. Selain itu, guru melakukan penilaian pada mata pelajaran tertentu seperti pada mata pelajaran bahasa arab guru meminta siswa untuk praktik hafalan kosa kata bahasa arab, kemudian di video, dan video tersebut dikirimkan kepada guru melalui *whatsapp*, pada mata pelajaran Sbdp siswa diberikan tugas keterampilan untuk menggambar di rumah. Kemudian pada mata pelajaran PJOK guru meminta siswa untuk praktik di rumah seperti senam, dan lain sebagainya.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Analisis dalam evaluasi pembelajaran sistem daring dilakukan untuk mengetahui baik buruknya penggunaan metode, alat, dan sumber dalam pembelajaran. Untuk analisis yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yaitu guru melakukan analisis terhadap hasil belajar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, untuk mengetahui capaian kompetensi dalam pembelajaran. Selain itu, guru melakukan analisis terhadap media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Media yang guru gunakan dalam pembelajaran sistem daring ini menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan dibuat grup dimana anggotanya ada guru, orang tua siswa. *Whatsapp* ini digunakan karena mudah dan praktis untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran sistem daring, diskusi pada dunia nyata diganti melalui dunia maya dengan melalui grup *whatsapp*. Namun, pembelajaran daring ini banyak siswa yang mengamali penurunan nilainya dikarena kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurul Yakin, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, banyak dari siswa yang mengalami penurunan dalam hasil belajar. Hal tersebut, karena pembelajaran daring ini guru terbatas dalam menyampaikan materi, guru tidak dapat menjelaskan secara langsung, hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami terkait dengan materi yang guru berikan. Selain itu, sulit untuk menerapkan sikap kejujuran kepada siswa, banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan meminta bantuan kepada orang tua, teman, dan lain-lain. Jawaban yang siswa tulis bukan murni jawaban siswa sehingga validitas dari jawaban siswa diragukan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menunjang proses pembelajaran. Kekurangannya guru sulit untuk menerapkan sikap kejujuran kepada siswa karena siswa berada di rumah sedangkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung, sehingga jawaban yang siswa ketika penugasa diragukan untuk validitasnya. Sedangkan kelebihanannya orang tua jadi tahu tentang kondisi siswa di rumah ketika proses pembelajaran, siswa dapat mandiri di rumah tanpa pengawasan guru secara langsung, namun diawasi oleh orang tuanya di rumah.

Dalam pembelajaran sistem daring guru menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurul Yakin, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang sangat berpengaruh dalam menunjang hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring seperti kurangnya pengawasan orangtua dirumah, masih banyak siswa yang belum memiliki ponsel. Selain itu, kendala sinyal ditempat tinggal juga sangat berpengaruh dikarenakan pembelajaran daring dilakukan didesa bukan dikota jadi kendala terhadap jaringan internet. Akibatnya hasil siswa tidak maksimal banyak siswa yang mendapat nilai dibawah yang rendah.”²⁹

Dalam melakukan analisis guru juga melihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan secara daring. Proses pembelajaran daring ini banyak siswa yang kurang aktif

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

dalam pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Nurul Yakin, S. Pd. I bahwa:

“Pembelajaran daring menggunakan whatsapp ini kurang efektif, karena keterbatasan media serta pembelajaran yang dilakukan terkesan dipaksakan, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan, dan menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran, dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran daring belum dinilai efektif karena beberapa hal yang menjadi kendala, seperti banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran kaitannya interaksi yang melibatkan antara guru dengan siswa. Pembelajaran dinilai efektif apabila memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar dicapai siswa dapat maksimal.

4. Optimasi Evaluasi Pembelajaran Sistem daring

Setelah melakukan analisis maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam evaluasi pembelajaran sistem daring, guru melihat perkembangan terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan dan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Menurut bapak Nurul Yakin, S. Pd. I bahwa:

“Untuk memperbaiki proses evaluasi pembelajaran ini kami lakukan dengan melihat perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran sistem daring dalam segi penguasaan materi, kemudian kami mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dan dapat memotivasi siswa sehingga bisa lebih belajar secara aktif dan efektif.”³¹

Perbaikan dalam evaluasi pembelajaran daring ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan langkah

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

³¹ Wawancara dengan Bapak Nurul Yakin, S. Pd. I guru kelas IV pada tanggal 21 April 2021.

selanjutnya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam menunjang hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu, guru dapat menerapkan cara penyampaian materi pelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring. Maka penting bagi guru untuk melakukan optimasi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil analisis data yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Berdasarkan data evaluasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan evaluasi sudah berjalan dengan baik dengan guru berusaha semaksimal mungkin melakukan perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan sebelum melakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh dimana seluruh aspek hasil belajar siswa dievaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut dilakukan untuk mengambil seluruh objek yang dilakukan sebagai bahan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang hal tersebut sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam kegiatan evaluasi.

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran sistem daring guru membuat instrumen untuk evaluasi karena instrumen sangatlah penting untuk diperhatikan sebelum melakukan evaluasi dengan mengacu pada KI dan KD. Untuk instrumen evaluasi pada aspek kognitif membuat soal sesuai kriteria yaitu pilihan ganda, uraian, jawaban singkat.

Selain itu, guru juga melakukan perencanaan dengan melihat hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan evaluasi dengan merencanakan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan guru merencanakan teknik yang akan dilakukan dalam evaluasi pembelajaran sistem daring.

Hal yang paling penting dalam kegiatan evaluasi adalah guru merencanakan pembuatan soal dengan melihat pada indikator serta tujuan evaluasi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dimana tujuan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran. Begitu juga dalam evaluasi pembelajaran daring, guru membuat soal mengacu pada indikator pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi, guru mengambil dari buku sumber, internet, dan dikembangkan oleh guru sendiri.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Berdasarkan data penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring berdasarkan pada aspek masing-masing yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaannya evaluasi pada aspek kognitif pada proses pembelajaran sistem daring mencakup penugasan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Semuanya memiliki manfaat masing-masing dalam penilaian hasil belajar. Evaluasi tugas harian bermanfaat untuk menilai seputar materi yang diajarkan setiap hari per sub materi pelajaran. Sedangkan evaluasi PTS dan PAS untuk menilai ketercapaian pembelajaran dengan jangka waktu tertentu.

Dalam evaluasi pada aspek afektif guru melihat dengan keaktifan dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Jadi guru melakukan evaluasi dengan teknik non tes dengan melakukan pengamatan terhadap keaktifan dalam pembelajaran. Evaluasi pada aspek afektif ini belum

maksimal dalam menunjang tujuan pembelajaran, karena evaluasi dilakukan secara terbatas. Jika pada biasanya ketika pembelajaran tatap muka evaluasi pada aspek afektif dapat dilakukan dengan cara teknik non tes dengan cara observasi, wawancara, angket kuisioner. Namun, pada proses pembelajaran daring ini evaluasi pada aspek afektif dapat dikategorikan dengan observasi tetapi tidak secara langsung, evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* karena pembelajaran terbatas.

Sedangkan pada aspek psikomotorik evaluasi dilakukan dengan melihat kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tugas praktik di rumah. Evaluasi yang dilakukan guru dalam melihat tugas-tugas dapat dikategorikan sebagai penilaian keterampilan proyek. Sedangkan praktik merupakan penilaian dalam aspek keterampilan itu sendiri. Namun, penilaian pada aspek psikomotorik ini guru guru kurang menekankan pada penilaian portofolio, dimana penilaian ini dapat dilihat dari hasil karya siswa, tetapi dalam pembelajaran daring ini sulit untuk dilakukan bagi guru untuk memberikan tugas berupa keterampilan dalam hasil karya siswa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring belum maksimal dalam menunjang tujuan pembelajaran, karena pembelajaran terbatas sehingga guru melakukan penilaian menyesuaikan kondisi pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring yang paling penting adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena tujuan evaluasi secara umum untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, membantu dalam proses belajar mengajar, mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat prinsip-prinsip evaluasi yaitu kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. Namun, dalam pembelajaran daring ini prinsip-prinsip tersebut tidak terlaksana dengan baik. Tetapi dapat dilaksanakan dengan melihat keadaan atau proses pembelajaran, dapat

dilihat dari penilaian pembelajaran guru melakukan evaluasi secara komprehensif dengan mengambil seluruh objek yang dijadikan bahan evaluasi karena objek evaluasi pembelajaran daring ini siswa, guru melakukan penilaian pada aspek siswa tersebut yaitu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara kooperatif yaitu adanya kerjasama berbagai pihak seperti kerjasama orang tua dalam pembelajaran sistem daring, orang tua berperan untuk mengawasi dan memperhatikan anaknya selama proses pembelajaran daring. Selain itu, evaluasi pembelajaran daring ini dilakukan secara praktik seperti ketika guru memberikan tugas kepada siswa, guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan, hal tersebut sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak begitu menekankan kata kerja pada setiap aspek, dimana dalam setiap aspek memiliki kata kerja masing-masing. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses evaluasi pembelajaran seperti sulit untuk menerapkan indikator dan pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Berdasarkan hasil data yang sudah dijelaskan pada sub sebelumnya kegiatan analisis terhadap evaluasi pembelajaran sistem daring dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait metode, alat, dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sistem daring agar menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Guru melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dengan melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dan media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *whatsapp*. Guru menilai dalam pembelajaran

menggunakan *whatsapp*. Analisis ini dilakukan untuk melihat hasil belajar yang siswa peroleh, faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan bagi guru untuk melakukan optimasi atau perbaikan dalam evaluasi pembelajaran sistem daring.

4. Optimasi Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring

Berdasarkan hasil data yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya kegiatan optimasi/perbaikan dalam evaluasi pembelajaran sistem daring dilakukan untuk melihat optimasi sistem pembelajaran yang dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran daring.

Evaluasi pembelajaran daring sudah dilaksanakan cukup baik walaupun hasil yang diperoleh dalam menilai hasil belajar siswa belum maksimal. Maka ragam perbaikan dalam evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, perbaikan tersebut dapat dengan melakukan strategi, media, maupun sumber belajar yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Karena perbaikan evaluasi pada pembelajaran sistem daring ini, perlu untuk dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sistem daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi pembelajaran sistem daring merupakan evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran sistem daring untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran sistem daring sudah dilaksanakan cukup baik, walaupun masih terkendala oleh beberapa hal. Evaluasi pembelajaran sistem daring yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, realiasi/pelaksanaan, analisis, dan optimasi/perbaikan. Dari segi perencanaan evaluasi pembelajaran sistem daring guru merencanakan materi untuk evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan secara daring yang seperti tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kemudian tahap kedua, pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring dengan melakukan tiga aspek evaluasi yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif dilakukan dengan instrumen evaluasi baik tes maupun non tes yaitu penugasan harian, ulangan harian, PTS dan PAS. Pada aspek afektif guru melakukan penilaian terkait dengan keaktifan atau respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan evaluasi pada aspek psikomotorik guru melakukan penilaian berupa kinerja siswa dalam mengerjakan tugas, dan penilaian praktik yang dilakukan di rumah. Tahap ketiga, analisis evaluasi pembelajaran sistem daring dilakukan oleh guru dengan melihat dari penggunaan metode, media maupun strategi pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran sistem daring. Tahap selanjutnya, optimasi evaluasi

pembelajaran sistem daring dilakukan untuk meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran sistem daring. Dengan demikian, guru dapat melakukan strategi atau rencana selanjutnya dalam proses pembelajaran daring dan meningkatkan efektivitas agar hasil belajar siswa maksimal.

Evaluasi pembelajaran sistem daring belum optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut karena kendala dalam evaluasi pembelajaran sistem daring, seperti kurangnya pengawasan secara langsung oleh guru, sulitnya menerapkan sikap kejujuran siswa karena guru tidak mengetahui kondisi siswa ketika dirumah sehingga validitas hasil belajar siswa diragukan, selain itu banyak siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas. Namun, evaluasi pembelajaran sistem daring ini dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas siswa memiliki waktu yang lebih lama, siswa dapat mandiri mengerjakan tugas di rumah, walaupun masih perlu bantuan guru dan orang tua.

B. Saran

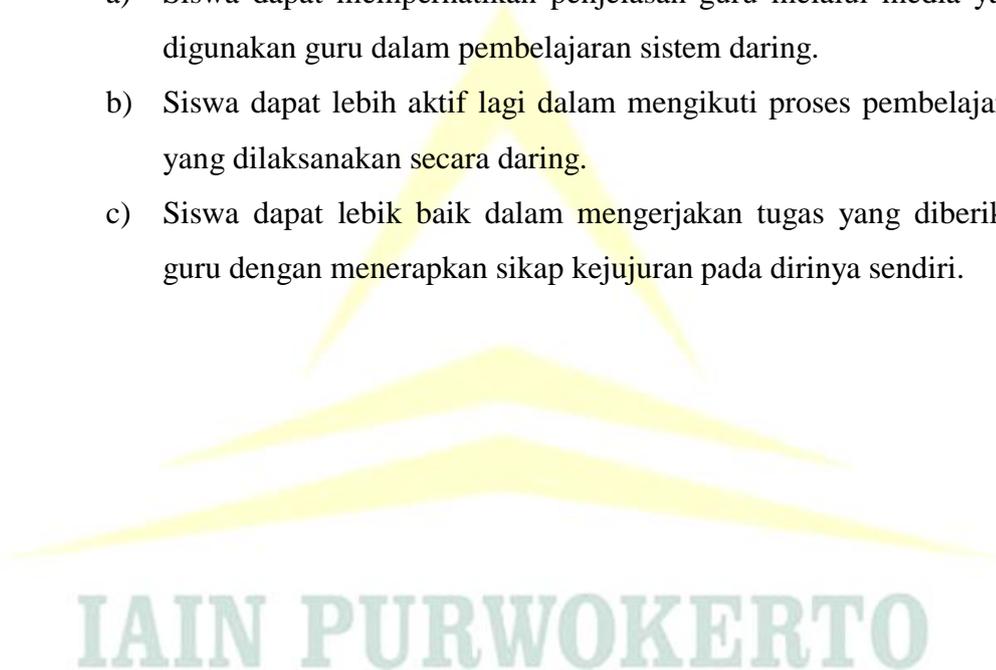
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas melihat dari hambatan dan kekurangan dalam penelitian mengenai evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas IV MI Al-Ittihad Dukuhbenda Desa Bujil Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, maka penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan bahan masukan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a) Guru hendaknya lebih baik lagi dalam merencanakan evaluasi pembelajaran sistem daring dengan persiapan secara matang.
 - b) Guru hendaknya lebih baik lagi dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sistem daring.
 - c) Guru dapat memperhatikan dalam penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran sistem daring.
2. Bagi Orang Tua

- a) Orang tua hendaknya dapat lebih baik lagi dalam mendampingi dan memberikan arahan kepada anaknya dalam proses pembelajaran daring .
- b) Orang tua hendaknya dapat lebih baik lagi dalam memberikan pengawasan kepada anaknya dengan menerapkan sikap kejujuran dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring.
- c) Orang tua dapat memperhatikan anaknya agar tidak tertinggal informasi dalam proses pembelajaran sistem daring ini.

3. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru melalui media yang digunakan guru dalam pembelajaran sistem daring.
- b) Siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
- c) Siswa dapat lebih baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menerapkan sikap kejujuran pada dirinya sendiri.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aniq. Siti Fatonah. 2020. "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)". *Indonesian Science Education Journal*. Vol. 1. No. 3.
- Ansoni, Milisan. 2018. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Grup (WAG)". *Jurnal Dirasah*. Vol. 1, No. 1.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, No. 3.
- Arif Prabowo, Tri. M. Musfiqon. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapusaka Media.
- Bilfaqih, Yusuf. M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damanik, Syahrudin. Dkk. 2020. "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. III, No.1.
- Diawati, Chansyanah. 2018. *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Elfahmi, Roni. 2020. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan". *Jurnal Bionatural*. Vol. VII. No. 2.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Hayati, Noor. 2020. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepbulish.

- Ilyas Ismail, Muhamad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningrum, Betty. Dkk. 2020. "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sekolah Dasar Copy Right*. Vol. 04, No. 1.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Lichterria Panjaitan, Regina. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Lutfi Fakhru Ahsani, Eva. 2020. "Strategi Orangtua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19". *Dalam Jurnal Athfal*. Vol. 2, No. 1.
- Magdalena, Ina. 2020. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktis)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Malik dkk, Syahrudin. 2020. "Model Evaluasi AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)". *Jurnal Pendidikan dan KeIslaman*. Vol. III, No. 1.
- Muis Joenady, Abdul. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Nurhadi, Suwardi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Prasani, Anggi. Dkk. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Materi Pembelajaran IPA Kelas IX SMPN Kota Bengkulu". *Academy Of Education Journal*. Vol. 12, No. 2.
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahim Mansyur, Abd. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia". *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Riadi, Akhmad. "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 15, No. 27.

- Rosyidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidiq, Umar. Moh. Miftachul Chori. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu. M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, I Ketut. Dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Yolanda, Olivia. Dkk. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Respon Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen*. Vol. 16. No. 1.
- Yunitasari, Ria. Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 2.